

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT TATA
EMERINDO TRADING KOTA
BATAM**

SKRIPSI



**Oleh
Merina
130810006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN
PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP
PROFITABILITAS PADA PT TATA
EMERINDO TRADING KOTA
BATAM**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi**



**Oleh
Merina
13081006**

**PROGRAM STUDI AKUNTANSI
UNIVERSITAS PUTERA BATAM
2017**

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Skripsi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, dan/atau magister), baik di Universitas putera batam maupun diperguruan tinggi lain.
2. Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing.
3. Dalam skripsi ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi.

Batam, 14 Januari 2017

Yang membuat pernyataan,

Merina
130810006

**PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN
PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT
TATA EMERINDO TRADING KOTA BATAM**

**Oleh
Merina
130810006**

**SKRIPSI
Untuk memenuhi salah satu syarat
guna memperoleh gelar sarjana ekonomi**

**Telah disetujui oleh Pembimbing pada tanggal
Seperti tertera di bawah ini**

Batam, 14 Januari 2017

**Puspita Rama Nopiana, S.E., M.M., Akt., CA
Pembimbing**

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada PT Tata Emerindo Trading Kota Batam. Variabel independen yang digunakan adalah perputaran piutang dan perputaran piutang. Variabel dependen yang digunakan adalah profitabilitas. Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan PT Tata Emerindo Trading periode 2011-2015. Sampel pada penelitian ini menggunakan metode *Purposive Sampling* yaitu neraca dan laporan laba rugi PT Tata Emerindo Trading. Teknik analisis data pada penelitian ini antara lain regresi linear berganda. Hasil penelitian dapat dilihat bahwa variabel perputaran piutang secara parsial berpengaruh signifikan positif dan signifikan terhadap profitabilitas dari nilai thitung $2,408 > t_{tabel} 2,002$ dan nilai signifikansi $0,019 < 0,05$. Dan variabel perputaran persediaan secara parsial berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap profitabilitas dapat dilihat bahwa nilai thitung $-1,696 < -2,002$ dan nilai signifikansi $0,095 > 0,05$, sedangkan variabel perputaran piutang dan variabel perputaran persediaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dapat dilihat dari nilai Fhitung $3,901 > F_{tabel} 3,159$ dan nilai signifikan $0,026 < 0,05$. Nilai R square diperoleh 0,090 atau 9 % artinya pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebesar 9 %. Sedangkan sisanya 91 % dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian ini.

Kata Kunci: Perputaran Piutang, Perputaran Persediaan, Profitabilitas

ABSTRACT

The purpose of this study was to observe the effect of receivable turnover and inventory turnover on profitability in the PT Tata Emerindo Trading Batam. Independent variables used are receivable turnover and inventory turnover. The dependent variable used is profitability. The population in this study is a financial statements in PT Tata Emerindo Trading 2011-2015. Samples in this study using purposive sampling method, balance sheet and income statement in PT Tata Emerindo Trading 2011-2015. Data analysis techniques in this study include multiple linear regression. The results of the study can be seen that the variable receivable turnover is partially positive significant effect on the profitability of $t_{count} 2,408 > t_{table} 2,002$ and significant $0,019 < 0,05$. And inventory turnover variable partially not significant negative effect on profitability can be seen that $t_{count} -1,696 < -2,002$ and significant $0,095 > 0,05$, while receivable turnover and inventory turnover variables simultaneously positive significant effect on profitability can be seen from the value of $F 3,901 > F_{table} 3,159$ and significant $0,026 < 0,05$. R-square value obtained 0,090 or 9% means that the influence receivable turnover and inventory turnover to profitability by 9%. While the remaining 91% influenced by other variables outside of this research

Keywords: Receivable Turnover, Inventory Turnover and Profitability

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji dan syukur kepada Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan segala rahmat dan karuniaNya, sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan tugas akhir yang merupakan salah satu persyaratan untuk menyelesaikan program studi strata satu (S1) pada program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Karena itu, kritik dan saran akan senantiasa penulis terima dengan senang hati.

Dengan segala keterbatasan, penulis menyadari pula bahwa skripsi ini takkan terwujud tanpa bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Untuk itu, dengan segala kerendahan hati, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Ibu Ka.DR Nur Elfi Husda, S.kom., M.SI. selaku Rektor Universitas Putera Batam.
2. Bapak Haposan Banjarnahor, S.E., M.SI. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam yang juga mendampingi dan mendukung kami.
3. Ibu Puspita Rama Nopiana, S.E., M.M., Akt., CA selaku pembimbing skripsi yang telah banyak memberikan dalam bimbingan dan saran-saran kepada penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

4. Seluruh Dosen Program Studi Akuntansi dan Staff Bagian Akademik (BAAK) Universitas Putera Batam yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan kepada penulis sejak awal sehingga akhir perkuliahan.
5. Terima kasih kepada kedua orang tua yang bernama Lie Li dan Lesim yang telah mendukung penulis baik spirit maupun materi serta mengiringi doa yang tulus dalam menyelesaikan pendidikan strata 1 (S1) Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam.
6. Terima kasih kepada semua karyawan atau staff Universitas Putera Batam yang telah bantu melakukan berbagai administrasi.
7. Buat teman-teman seperjuangan Marlina, Caroline, Eni Sumiati, Joyce, Sutina dan Yosephine terima kasih atas bimbingan dan selalu memberi semangat kepada saya serta teman-teman mahasiswa Program Studi Akuntansi Universitas Putera Batam terima kasih atas kekompakannya selama ini.

Akhir kata penulis mengharapkan penyusunan skripsi ini semakin bermanfaat bagi kalangan akademisi dan menambah wawasan baru bagi kalangan praktisi serta bermanfaat bagi kita semua.

Batam, 14 Januari 2016

Penulis

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN SAMBUNG DEPAN	
HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PENYATAAN.....	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
ABSTRAK.....	iii
ABSTRACT.....	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI.....	vi
DAFTAR TABEL.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	x
DAFTAR RUMUS.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xii

BAB I PENDAHULUAN

1.1	Latar Belakang Penelitian.....	1
1.2	Identifikasi Masalah.....	4
1.3	Pembatasan Masalah.....	5
1.4	Rumusan Masalah.....	5
1.5	Tujuan Penelitian.....	6
1.6	Manfaat Penelitian.....	6

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1.	Konsep Teoritis.....	9
2.1.1.	Profitabilitas.....	9
2.1.1.1.	Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas.....	11
2.1.1.2.	Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas.....	13
2.1.2.	Perputaran Piutang (<i>Receivable Turn Over</i>).....	22
2.1.3.	Perputaran Persediaan (<i>Inventory Turn Over</i>).....	24
2.1.3.1.	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan.....	27
2.2.	Penelitian Terdahulu.....	28
2.3.	Kerangka Pemikiran.....	33
2.4.	Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Desain Penelitian.....	35
3.2.	Operasional Variabel.....	36
3.2.1.	Variabel Independen.....	36
3.2.1.1.	Perputaran Piutang (X1).....	37
3.2.1.2.	Perputaran Persediaan (X2).....	37
3.2.2.	Variabel Dependen.....	38

3.2.2.1. Profitabilitas (Y)	38
3.3. Populasi Dan Sampel	39
3.3.1. Populasi.....	39
3.3.2. Sampel.....	40
3.4. Teknik Pengumpulan Data.....	40
3.5. Metode Analisis Data.....	41
3.5.1. Analisis Deskriptif	41
3.5.2. Uji Asumsi Klasik.....	42
3.5.2.1. Uji Normalitas.....	42
3.5.3.2. Uji Multikolinieritas.....	43
3.5.2.3. Uji Heteroskedastisitas.....	44
3.5.3.4. Uji Autokorelasi.....	45
3.5.3. Analisis Regresi Linear Berganda	46
3.5.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	47
3.5.5. Uji Hipotesis	48
3.5.5.1. Hipotesis Pertama	48
3.5.5.2. Hipotesis Kedua	49
3.5.5.3. Hipotesis Ketiga.....	50
3.6. Lokasi dan Jadwal Penelitian.....	50
3.6.1. Lokasi Penelitian.....	51
3.6.2. Jadwal Penelitian	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian	52
4.1.1. Analisis Deskriptif	52
4.1.2. Hasil Uji Asumsi Klasik	54
4.1.2.1. Hasil Uji Normalitas	54
4.1.2.2. Hasil Uji Multikolinearitas	56
4.1.2.3. Hasil Uji Heteroskedastisitas	57
4.1.2.4. Hasil Uji Autokorelasi	58
4.1.3. Analisis Regresi Linear Berganda	59
4.1.4. Koefisien Determinasi (R^2).....	60
4.1.5. Hasil Uji Hipotesis.....	61
4.1.5.1. Hipotesis Pertama	61
4.1.5.2. Hipotesis Kedua	62
4.1.5.3. Hipotesis Ketiga.....	63
4.2. Pembahasan.....	65
4.2.1. Pengaruh Perputaran Piutang Terhadap Profitabilitas PT Tata Emerindo Trading Tahun 2011-2015.....	65
4.2.2. Pengaruh Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT Tata Emerindo Trading Tahun 2011-2015.....	66
4.2.3. Pengaruh Perputaran Piutang dan Perputaran Persediaan Terhadap Profitabilitas PT Tata Emerindo Trading Tahun 2011-2015	67

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

5.1. Simpulan.....	68
--------------------	----

5.2. Saran 69

DAFTAR PUSTAKA
DAFTAR RIWAYAT HIDUP
SURAT KETERANGAN PENELITIAN
LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1. Persediaan, Piutang dan Laba Bersih PT Tata Emerindo Trading...	3
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	31
Tabel 3.1. Operasional Variabel Penelitian.....	39
Tabel 3.2. Jadwal Penelitian.....	51
Tabel 4.1. Hasil Uji Analisis Deskriptif.....	53
Tabel 4.2. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov.....	56
Tabel 4.3. Hasil Uji Multikolinearitas.....	57
Tabel 4.4. Hasil Uji Heterokedastisitas	57
Tabel 4.5. Hasil Uji Autokorelasi.....	58
Table 4.6. Hasil Uji Asumsi Klasik.....	59
Tabel 4.7. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda	59
Tabel 4.8. Hasil Analisis Koefisien Determinasi	61
Tabel 4.9. Hasil Uji t.....	62
Tabel 4.10. Hasil Uji F	63
Tabel 4.11 Hasil Uji	64

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 2.1. Kerangka Pemikiran	33
Gambar 3.1. Bagan Desain Penelitian	35
Gambar 4.1. Grafik Histogram.....	54
Gambar 4.2. Diagram <i>Normal P-P Plot of Regression Standardized</i>	55

DAFTAR RUMUS

	Halaman
Rumus 2.1. Margin Laba Kotor.....	13
Rumus 2.2. Margin Laba Bersih.....	14
Rumus 2.3. ROI (<i>Return on Investment</i>).....	15
Rumus 2.4. ROI Du Pont.....	15
Rumus 2.5. ROE (<i>Return on Equity</i>).....	16
Rumus 2.6. ROE Du Pont	16
Rumus 2.7. Laba Per Lembar Saham	17
Rumus 2.8. ROA (<i>Return on Assets</i>).....	18
Rumus 2.9. ROE (<i>Return on Equity</i>).....	18
Rumus 2.10. Margin Laba Kotor.....	19
Rumus 2.11. Margin Laba Operasional.....	20
Rumus 2.12. Margin Laba Bersih	21
Rumus 2.13. Perputaran Piutang	22
Rumus 2.14. Perputaran Persediaan.....	26
Rumus 2.15. Perputaran Persediaan.....	26
Rumus 3.1. Perputaran Piutang	37
Rumus 3.2. Perputaran Persediaan	37
Rumus 3.3. ROA (<i>Return on Assets</i>).....	38
Rumus 3.4. Regresi Linear Berganda.....	46
Rumus 3.5. Koefisien Determinasi.....	48
Rumus 3.6. Koefisien Determinasi.....	48

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	Tabel Perputaran Piutang (X1)
Lampiran II	Tabel Perputaran Persediaan (X2)
Lampiran III	Tabel Profitabilitas/ROA (Y)
Lampiran IV	Tabel Durbin-Watson, $\alpha = 5\%$
Lampiran V	Tabel t
Lampiran VI	Tabel F
Lampiran VII	Hasil Uji SPSS

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pengembangan dunia usaha menyebabkan pertumbuhan ekonomi yang tinggi, sehingga persaingan juga semakin besar antara perusahaan – perusahaan yang ada. Pada umumnya setiap perusahaan dalam melakukan kegiatan operasinya memerlukan sejumlah dana yang besar untuk membiayai segala pengeluaran maupun kebutuhan, dimana dana yang telah dikeluarkan itu diharapkan dapat kembali lagi masuk ke kas perusahaan. Tujuan operasional dari sebagian perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. (Hery, 2016:192)

Profitabilitas yang tinggi akan dapat mendukung kegiatan operasional secara maksimal. Profitabilitas yang tinggi menunjukkan kinerja keuangan perusahaan yang baik. Sebaliknya, profitabilitas yang rendah mengindikasikan kurang maksimalnya kinerja keuangan manajemen perusahaan dalam menghasilkan laba. Profitabilitas diukur dengan menggunakan rasio profitabilitas. Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Sartika, dkk (2015) menyatakan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Pengukuran dilakukan untuk beberapa periode operasi. Dimana semakin besar rasio profitabilitas suatu perusahaan, semakin besar tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut

dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dalam segi penggunaan aktiva. Tujuan profitabilitas adalah agar terlihat perkembangan perusahaan dalam rentang waktu tertentu, baik penurunan atau kenaikan, sekaligus mencari penyebab perubahan tersebut (Kasmir, 2016:196).

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan akan membaik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada *over investment* dalam piutang (Kasmir, 2016:176). Hal ini didukung oleh hasil penelitian terdahulu Utami, dkk (2016) menyatakan bahwa perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas.

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanamkan dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pada sebaliknya. Menurut pendapat Hery (2016:182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Hal ini didukung oleh penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Rahayu, dkk (2014) menyatakan bahwa perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas.

PT Tata Emerindo Trading telah berdiri sejak bulan maret tahun 1999 hingga sekarang sebagai perusahaan yang bergerak dibidang *general supplier* untuk *shipyard* dan *offshore*. Perusahaan ini telah memperbesar pasarnya dengan menambahkan berbagai produk. Produk yang mereka miliki mencapai ribuan jenis seperti diantaranya *Earplug Reusable Corded*, *3M-3200 Respirator Single Half Mask*, *Dancel Premium Coverall Khaki*, *DC-Light Logo Dancel Helmet Light Blue c/w Logo "Drydocks"* dan masih banyak lagi produk lainnya (www.tataemerindotrading.com). Laporan neraca dan laba rugi di perusahaan memperlihatkan kondisi fluktuatif, dimana selama selama tahun 2011-2015 piutang dan persediaan mengalami penurunan. Hal ini dapat dilihat pada tabel 1.1 berikut:

Tabel 1.1 Persediaan, Piutang dan Laba Bersih PT Tata Emerindo Trading Selama Tahun 2011-2015

(dalam jutaan rupiah)

Tahun	Piutang	Persediaan	Laba Bersih
2011	Rp 21,036	Rp 1,007	Rp 487,915
2012	Rp 24,648	Rp 1,399	Rp 179,331
2013	Rp 41,919	Rp 1,548	Rp 1,100,06
2014	Rp 33,078	Rp 1,415	Rp 361,621
2015	Rp 23,279	Rp 714	Rp 323,003

Sumber Data: Laporan Keuangan PT Tata Emerindo Trading

Pada tabel 1.1 dapat dilihat bahwa selama tahun 2011-2012 dan 2012-2013 piutang perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp 3,611,810,145.962 dan Rp 17,271,698,673.43, hal ini diakibatkan banyaknya piutang tak tertagih dari konsumen, tahun 2013-2014 dan 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp 8,841,284,546.06 dan Rp 9,799,017,133.72, hal ini diakibatkan banyaknya piutang yang tertagih, persediaan perusahaan selama tahun 2011-2012 dan 2012-2013 mengalami kenaikan sebesar Rp 392,889,076.23 dan Rp 149,035,517.77, hal

ini diakibatkan bertambahnya permintaan konsumen terhadap barang dagang, tahun 2013-2014 dan 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp 133,237,465.25 dan Rp 701,295,936, hal ini diakibatkan oleh kurangnya kepercayaan supplier dalam memasok barang dagang, tingginya permintaan konsumen terhadap barang dan kecilnya ruangan tempat penyimpanan barang dagang. Dan laba bersih pada tahun 2011-2012, 2013-2014 dan 2014-2015 mengalami penurunan sebesar Rp 308,584,764.19, Rp 738,442,882.73 dan Rp 38,617,969.76 hal ini disebabkan oleh karena adanya piutang yang tak tertagih dan persediaan yang menumpuk di gudang pada tahun tersebut. Tahun 2012-2013 laba bersih perusahaan mengalami kenaikann sebesar Rp 920,733,440.85, hal ini disebabkan adanya piutang yang tertagih dan persediaan yang terjual pada tahun tersebut.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada periode 2011-2015. Oleh karena itu, penelitian ini berjudul “PENGARUH PERPUTARAN PIUTANG DAN PERPUTARAN PERSEDIAAN TERHADAP PROFITABILITAS PADA PT TATA EMERINDO TRADING KOTA BATAM”.

1.2 Identifikasi Masalah

Pada penelitian ini membahas pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas sebagai berikut:

1. Akibat kurangnya persediaan menyebabkan rendahnya volume penjualan, hal ini berpengaruh terhadap laba usaha.
2. Akibat banyaknya piutang tak tertagih menyebabkan profitabilitas perusahaan menjadi rendah.
3. Akibat kurangnya kepercayaan supplier dalam memasok barang menyebabkan kurangnya persediaan.
4. Akibat tingginya permintaan konsumen terhadap barang menyebabkan persediaan barang dagang tidak mencukupi kebutuhan konsumen.
5. Akibat kecilnya ruangan tempat penyimpanan barang yang tersedia menyebabkan keterbatasan muatan persediaan.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi di atas, maka pembahasan penelitian ini hanya fokus menjelaskan tentang perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas, dimana penelitian ini dititikberatkan pada PT Tata Emerindo Trading pada periode Januari 2011 sampai dengan Desember 2015.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang, maka ditemukan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015?

2. Bagaimanakah pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015?
3. Bagaimanakah pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini untuk mengetahui:

1. Pengaruh perputaran piutang terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015.
2. Pengaruh perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015.
3. Pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015.

1.6 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka manfaat penelitian ini diharapkan untuk mengetahui:

- a. Manfaat teoritis

1. Bagi Penulis

Dapat meningkatkan pemahaman permasalahan mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan serta bagaimana pengaruhnya terhadap profitabilitas perusahaan, sehingga penulis dapat menerapkan teori yang selama ini dipelajari dan diperoleh selama masa perkuliahan.

2. Bagi Dunia Pendidikan

Penelitian ini menjadi dasar untuk pengembangan dan kajian penelitian selanjutnya yang lebih mendalam khususnya dalam penilaian profitabilitas pada sebuah perusahaan yang akan diteliti oleh peneliti lainnya.

- b. Manfaat praktis

1. Bagi Penulis

Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan wawasan penulis dalam penerapan teori pada dunia pekerjaan khususnya mengenai perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas pada perusahaan, sehingga memperlancar pemahaman penulis.

2. Bagi PT Tata Emerindo Trading

Penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan bagi manajemen pada PT Tata Emerindo Trading yang berupa saran-saran dalam pengambilan keputusan dalam masalah yang mungkin muncul dalam kegiatan operasional keuangan perusahaan.

3. Bagi Investor

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan yang berupa saran-saran maupun referensi dalam pengambilan keputusan bagi investor yang ingin menanamkan modalnya di PT Tata Emerindo Trading di kota Batam.

4. Bagi Pihak Lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai salah satu referensi maupun saran-saran bagi supplier, pemerintah maupun konsumen dalam mengenal perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Konsep Teoritis

2.1.1 Profitabilitas

Secara umum profitabilitas merupakan suatu kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba dari kegiatan usaha maupun operasinya. Profitabilitas juga lebih sering disebut sebagai profit yang berarti keuntungan. Menurut Kasmir (2016:196) mengemukakan bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah kegunaan dari rasio profitabilitas adalah menunjukkan efisiensi perusahaan.

Menurut Hery (2016:192) berpendapat bahwa rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas normal bisnisnya. Perusahaan adalah sebuah organisasi yang beroperasi dengan tujuan menghasilkan keuntungan dengan cara menjual produk (barang dan/atau jasa) kepada para pelanggannya. Tujuan operasional dari sebagian besar perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang.

Menurut Prihadi (2008:67) tujuan dirikannya perusahaan adalah memperoleh laba (*profit*), maka wajar apabila profitabilitas menjadi perhatian utama para analisis dan investor. Tingkat profitabilitas yang konsisten akan menjadi tolak ukur bagaimana perusahaan tersebut mampu bertahan dalam bisnisnya dengan memperoleh *return* (pengembalian) yang memadai dibanding dengan risikonya. Beberapa pihak lebih suka menggunakan istilah rentabilitas untuk istilah kemampuan laba dibandingkan profitabilitas.

Menurut Sumbramanyam dan Wild (2010:143) pengembalian atas investasi modal merupakan indikator penting atas kekuatan perusahaan dalam jangka panjang. Angka ini menggunakan ukuran ringkasan utama dari laporan laba rugi (laba) dan neraca (pendanaan) untuk menilai profitabilitas. Ukuran profitabilitas ini memiliki beberapa keunggulan dibandingkan ukuran kekuatan keuangan jangka panjang lainnya atau solvabilitas yang hanya mengandalkan pos neraca (misalnya rasio utang terhadap ekuitas). Angka ini dapat mengungkapkan pengembalian atas investasi modal secara efektif dari berbagai perspektif contributor pendanaan yang berbeda (kreditor dan pemegang saham).

Menurut Sartono (2010:122) Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba selama suatu periode tertentu. Kemampuan perusahaan memperoleh laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva maupun modal sendiri. Dengan demikian bagi investor jangka panjang akan sangat berkepentingan dengan analisis profitabilitas ini misalnya bagi pemegang saham akan melihat keuntungan yang benar-benar akan diterima dalam bentuk deviden.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar laba perusahaan dari kegiatan penjualannya.

2.1.1.1 Tujuan dan Manfaat Rasio Profitabilitas

Secara umum tujuan dari rasio profitabilitas adalah untuk mengukur, menghitung dan menilai kondisi keuangan sebuah perusahaan pada aspek laba. Sedangkan manfaatnya adalah untuk mengetahui bagaimana kondisi laba pada perusahaan tersebut.

Menurut Kasmir (2016:197) tujuan penggunaan rasio profitabilitas bagi perusahaan, maupun bagi pihak luar perusahaan, yaitu:

1. Untuk mengukur atau menghitung laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk menilai besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Untuk mengukur profitabilitas seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Untuk mengukur produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal sendiri.
7. Dan tujuan lainnya.

Sementara itu, manfaat rasio profitabilitas menurut pendapat Kasmir (2016:198) adalah untuk:

1. Mengetahui besarnya tingkat laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode.
2. Mengetahui posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Mengetahui perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Mengetahui besarnya laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri.
5. Mengetahui produktivitas dari seluruh dana perusahaan yang digunakan baik modal pinjaman maupun modal sendiri.
6. Manfaat lainnya.

Selanjutnya menurut pendapat Hery (2016:192) mengemukakan tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan:

1. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu.
2. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
3. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
4. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
5. Untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
6. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.

7. Untuk mengukur margin laba operasional atas penjualan bersih.
8. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.

Dari pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tujuan rasio profitabilitas adalah untuk mengukur, menghitung dan menilai laba yang diperoleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Sedangkan manfaat rasio profitabilitas adalah untuk mengetahui seberapa besar laba yang didapatkan perusahaan dalam satu periode tertentu.

2.1.1.2 Jenis-Jenis Rasio Profitabilitas

Menurut Kasmir (2016:199) dalam praktiknya, jenis-jenis rasio profitabilitas yang dapat digunakan adalah:

1. Profit Margin (*profit margin on sales*)

Profit margin on sales atau *ratio profit margin* atau majin laba atas penjualan merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk mengukur margin laba atas penjualan. Cara pengukuran rasio ini adalah dengan membandingkan laba bersih setelah pajak dengan penjualan bersih. Terdapat 2 (dua) rumus untuk mencari profit margin, yaitu sebagai berikut.

- a. Untuk margin laba kotor dengan rumus:

<p><i>Profit margin</i></p> <p><i>(profit margin on sales)</i> = $\frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$</p>

Rumus 2.1 Margin Laba Kotor

Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya. Harga pokok penjualan dapat didapatkan dari persediaan awal barang dagangan ditambah pembelian bersih dikurangi persediaan akhir. *Sales* atau biasa dikenal sebagai penjualan.

Margin laba kotor menunjukkan laba yang relative terhadap perusahaan, dengan cara penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan. Rasio ini merupakan cara untuk penetapan harga pokok penjualan.

b. Untuk margin laba bersih dengan rumus:

<p style="text-align: center;">Net Profit margin</p> $(\textit{profit margin on sales}) = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Sales}}$

Rumus 2.2 Margin Laba Bersih

Earning after interest and tax didapatkan dari laba operasi ditambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga dikurangi biaya non operasi seperti biaya bunga dikurangi pajak penghasilan badan. *Sales* atau biasa dikenal sebagai penjualan.

Marjin laba bersih (*profit margin on sales*) merupakan ukuran keuntungan dengan membandingkan antara laba setelah bunga dan pajak yang dibandingkan dengan penjualan. Rasio ini menunjukkan pendapatan bersih perusahaan atas penjualan.

2. Hasil Pengembalian Investasi (*Return on Investment/ROI*)

Hasil pengembalian investasi atau lebih dikenal dengan nama *return on investment* (ROI) atau *return on total investment* merupakan rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan dalam

perusahaan. *Return on Investment* juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasinya. Hasil pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini semakin baik, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini digunakan untuk mengukur efektivitas dari keseluruhan operasi perusahaan. Rumus *Return on investment* dapat digunakan sebagai berikut:

$$\text{Return On Investment (ROI)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Total Assets}}$$

Rumus 2.3 ROI (*Return on Investment*)

Earning after interest and tax didapatkan dari laba operasi ditambah pendapatan non operasi. Sedangkan total assets adalah penjumlahan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

3. Hasil Pengembalian Investasi (ROI) Dengan Pendekatan Du Pont

Untuk mencari hasil pengembalian investasi, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, dapat pula kita menggunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara mencari hasil pengembalian investasi dengan pendekatan Du Pont.

$$\text{ROI} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva}$$

Rumus 2.4 ROI Du Pont

Margin laba bersih didapatkan dari pembagian antara *earning after interest and tax* dan penjualan sedangkan Perputaran total aktiva didapatkan dari pembagian antara penjualan dan total aktiva.

4. Hasil Pengembalian Ekuitas (*Return on Equity*/ROE)

Hasil pengembalian ekuitas atau *return on equity* atau rentabilitas modal sendiri merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Semakin tinggi rasio *return on equity*, maka akan dikatakan semakin baik. Artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat, demikian pula sebaliknya. Rumus untuk mencari *Return on Equity* (ROE) dapat digunakan sebagai berikut.

$$\text{Return On Equity (ROE)} = \frac{\text{Earning after interest and tax}}{\text{Equity}}$$

Rumus 2.5 ROE (*Return on Equity*)

Earning after interest and tax didapatkan dari laba operasi ditambah pendapatan non operasi seperti pendapatan bunga dikurangi biaya non operasi seperti biaya bunga dikurangi pajak penghasilan badan. Sedangkan *Equity* adalah dana yang tersedia pada akun saat ini.

5. Hasil Pengembalian Ekuitas (ROE/*Return on Equity*) Dengan Pendekatan Du Pont

Sama dengan ROI, untuk mencari hasil pengembalian ekuitas, selain dengan cara yang sudah dikemukakan di atas, juga dapat pula digunakan pendekatan Du Pont. Hasil yang diperoleh antara cara seperti rumus di atas dengan pendekatan Du Pont adalah sama. Berikut ini adalah cara untuk mencari hasil pengembalian ekuitas dengan pendekatan Du Pont, yaitu sebagai berikut.

$$\text{ROE} = \text{Margin laba bersih} \times \text{Perputaran total aktiva} \times \text{Pengganda}$$

2.6 Rumus ROE Du Pont

Margin laba bersih didapatkan dari pembagian antara *earning after interest and tax* dan penjualan. Perputaran total aktiva didapatkan dari pembagian antara penjualan dan total aktiva.

6. Laba Per Saham Biasa (*Earning Share of Common Stock*)

Rasio laba per lembar saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Rasio yang rendah berarti manajemen belum berhasil untuk memuaskan pemegang saham, sebaliknya dengan rasio yang tinggi, kesejahteraan pemegang saham meningkat. Dengan pengertian lain, tingkat pengembalian yang tinggi. Keuntungan bagi pemegang saham adalah jumlah keuntungan setelah dipotong pajak. Keuntungan yang tersedia bagi pemegang saham biasa adalah jumlah keuntungan dikurangi pajak, dividen, dan dikurangi hak-hak lain untuk pemegang saham prioritas. Rumus untuk mencari laba per lembar saham biasa adalah sebagai berikut.

$$\text{Laba Per Lembar Saham} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Jumlah Saham Biasa}}$$

Rumus 2.7 Laba Per Lembar Saham

Menurut Hery (2016:193) jenis-jenis rasio preofitabilitas yang lazim digunakan dalam praktek untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba:

1. Hasil Pengembalian atas Aset (*Retun on Assets*)

Hasil pengembalian atas aset merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan

dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Semakin tinggi hasil pengembalian atas aset berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas aset:

$$\text{Hasil pengembalian atas aset} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 2.8 ROA (*Return on Assets*)

Laba bersih didapatkan dari laba usaha ditambah pendapatan luar usaha dikurangi beban luar usaha. Total assets adalah penjumlahan dari keseluruhan aset yang dimiliki perusahaan.

2. Hasil pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)

Hasil pengembalian atas ekuitas merupakan rasio yang menunjukkan seberapa besar kontribusi ekuitas dalam menciptakan laba bersih. Dengan kata lain, rasio ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas. Semakin tinggi hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin tinggi pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Sebaliknya, semakin rendah hasil pengembalian atas ekuitas berarti semakin rendah pula jumlah laba bersih yang dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam ekuitas. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung hasil pengembalian atas ekuitas:

$$\text{Hasil pengembalian atas ekuitas} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Ekuitas}}$$

Rumus 2.9 ROE (*Return on Equity*)

Laba bersih didapatkan dari laba usaha ditambah pendapatan luar usaha dikurangi beban luar usaha. Total ekuitas adalah penjumlahan seluruh modal usaha yang dimiliki perusahaan.

3. Marjin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Marjin laba kotor merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besarnya persentase laba kotor atas penjualan bersih. Laba kotor sendiri hitung dengan sebagai hasil pengurangan antara penjualan bersih dengan harga pokok penjualan. Yang dimaksud dengan penjualan bersih di sini adalah penjualan (tunai maupun kredit) dikurangi retur dan penyesuaian harga jual serta potongan penjualan. Semakin tinggi marjin laba kotor berarti semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya harga jual dan/atau rendahnya harga pokok penjualan. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba kotor berarti semakin rendah pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya harga jual dan/atau tingginya harga pokok penjualan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba kotor:

$$\text{Marjin laba kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.10 Margin laba kotor

Laba kotor merupakan penjualan bersih dikurangi dengan harga pokok. Penjualan bersih. Sedangkan Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya.

4. Marjin Laba Operasional (*Operating Profit Margin*)

Marjin laba operasional merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba operasional atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan membagi laba operasional terhadap penjualan bersih. Laba operasional sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba kotor dengan beban operasional. Beban operasional disini terdiri atas beban penjualan maupun beban umum dan administrasi. Semakin tinggi marjin laba operasional berarti semakin tinggi pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba kotor dan/atau rendahnya beban operasional. Sebaliknya, semakin rendah marjin laba operasional berarti semakin rendah pula laba operasional yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba kotor dan/atau tingginya beban operasional. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung marjin laba operasional:

$$\text{Marjin laba operasional} = \frac{\text{Laba Operasional}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

Rumus 2.11 Marjin Laba Operasional

Laba operasional adalah *net operating income* yaitu laba perusahaan yang diperoleh dari kegiatan usaha pokok perusahaan yang bersangkutan dalam jangka waktu tertentu. Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya.

5. Marjin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Marjin laba bersih merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur besarnya persentase laba bersih atas penjualan bersih. Rasio ini dihitung dengan

membagi laba bersih terhadap penjualan bersih. Laba bersih sendiri dihitung sebagai hasil pengurangan antara laba sebelum pajak penghasilan dengan beban pajak penghasilan. Yang dimaksud dengan laba sebelum pajak penghasilan di sini adalah laba operasional ditambah pendapatan dan keuntungan lain-lain, lalu dikurangi dengan beban dan kerugian lain-lain. Semakin tinggi margin laba bersih berarti semakin tinggi pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena tingginya laba sebelum pajak penghasilan. Sebaliknya, semakin rendah margin laba bersih berarti semakin rendah pula laba bersih yang dihasilkan dari penjualan bersih. Hal ini dapat disebabkan karena rendahnya laba sebelum pajak penghasilan. Berikut adalah rumus yang digunakan untuk menghitung margin laba bersih:

$$\text{Margin laba bersih} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan bersih}}$$

Rumus 2.12 Margin laba Bersih

Laba bersih didapatkan dari laba usaha ditambah pendapatan luar usaha dikurangi beban luar usaha. Penjualan bersih adalah hasil penjualan bruto atau kotor sesudah dikurangi dengan berbagai potongan serta pengurangan lainnya.

Berdasarkan rasio-rasio profitabilitas di atas, penelitian ini menggunakan rasio *return on assets* (ROA) sebagai alat ukur untuk mengetahui seberapa kontribusi aset dalam menciptakan laba bersih pada PT Tata Emerindo Trading. *Return on assets* adalah rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset. Tujuan *Return on assets* adalah untuk mengetahui seberapa besar tingkat pengembalian dari aset yang dimiliki perusahaan.

2.1.2 Perputaran Piutang (*Receivable Turn Over*)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa lama penagihan piutang selama satu periode atau berapa kali dana yang ditanam dalam piutang ini berputar dalam satu periode. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan akan semakin baik. Sebaliknya jika rasio semakin rendah ada over investment dalam piutang. Hal yang jelas adalah rasio perputaran piutang memberikan pemahaman tentang kualitas piutang dan kesuksesan penagihan piutang. Cara mencari rasio ini adalah dengan membandingkan antara penjualan kredit dengan rata-rata piutang (Kasmir, 2016:176). Rumusan untuk mencari receivable turn over adalah sebagai berikut:

$$\text{Receivable Turn Over} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 2.13 Perputaran Piutang

Penjualan kredit adalah kegiatan penjualan perusahaan yang dilakukan secara kredit. Piutang adalah satu jenis transaksi akuntansi yang mengurus penagihan konsumen yang berhutang pada seseorang.

Menurut pendapat Hery (2016:179) perputaran piutang usaha merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam piutang usaha akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata penagihan piutang usaha. Rasio ini menunjukkan kualitas piutang usaha dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penagihan piutang usaha tersebut. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat piutang usaha berhasil ditagih menjadi kas.

Menurut Soemarso (2010:393) menyatakan bahwa perputaran piutang menunjukkan beberapa kali suatu perusahaan menagih piutangnya dalam satu periode. Perputaran menunjukkan efisiensi perusahaan dalam mengelola piutangnya. Perputaran piutang rendah menunjukkan efisiensi penagihan buruk selama periode itu karena lamanya penagihan dilakukan.

Menurut Riyanto (2008:90) perputaran piutang merupakan periode terikatnya modal dalam piutang yang tergantung kepada syarat pembayaran. Makin lunak atau makin lama syarat pembayarannya, berarti bahwa tingkat perputaran piutang selama periode tertentu adalah makin rendah. Selanjutnya, menurut Kuswadi (2008:116) mendefinisikan perputaran piutang adalah besarnya rasio total penjualan kredit terhadap saldo piutang rata-rata selama periode tertentu.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama piutang dapat berubah menjadi kas. Tujuan dari menggunakan rasio ini adalah untuk mengetahui berapa kali piutang berputar dalam setahun. Rasio perputaran yang tinggi mencerminkan kualitas piutang yang semakin baik. Tinggi rendahnya perputaran piutang tergantung pada besar kecilnya modal yang diinvestasikan dalam piutang. Makin cepat perputaran piutang berarti semakin cepat modal kembali. Tingkat perputaran piutang suatu perusahaan dapat menggambarkan tingkat efisiensi modal perusahaan yang ditanamkan dalam piutang, sehingga makin tinggi perputaran piutang berarti makin efisien modal yang digunakan.

2.1.3 Perputaran Persediaan (*Inventory Turn Over*)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan (*inventory*) ini berputar dalam suatu periode. Rasio ini dikenal dengan nama rasio perputaran sediaan (*inventory turn over*). Dapat diartikan pula bahwa perputaran sediaan merupakan rasio yang menunjukkan berapa kali jumlah barang sediaan diganti dalam satu tahun. Semakin kecil rasio ini, semakin jelek demikian pada sebaliknya (Kasmir, 2016:180)

Menurut pendapat Hery (2016:182) perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang tertanam dalam persediaan akan berputar dalam satu periode atau berapa lama (dalam hari) rata-rata persediaan tersimpan di gudang hingga akhirnya terjual. Rasio ini menunjukkan kualitas persediaan barang dagang dan kemampuan manajemen dalam melakukan aktivitas penjualan. Dengan kata lain, rasio ini menggambarkan seberapa cepat persediaan barang dagang berhasil dijual kepada pelanggan.

Menurut subramanyam (2010:255), rasio perputaran persediaan merupakan alat untuk mengukur ketepatan rata-rata persediaan bergerak keluar masuk perusahaan. Semakin tinggi perputaran persediaan, maka semakin singkat atau semakin baik waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan. Sebaliknya, semakin rendah perputaran persediaan , maka semakin lama atau semakin buruk waktu rata – rata antara penanaman modal dalam persediaan dan transaksi penjualan.

Menurut Kieso dan Weygant (2008:402) rasio keuangan yang dalam pengelolaan dan evaluasi tingkat persediaan adalah rasio perputaran persediaan. Rasio perputaran persediaan mengukur berapa kali secara rata-rata persediaan dijual dalam satu periode. Tujuannya adalah untuk mengukur likuiditas persediaan.

Menurut Jumingan (2008:128) menjelaskan bahwa perputaran persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perputaran Persediaan menunjukkan barang dijual dan diadakan kembali selama satu periode akuntansi. Perusahaan yang tidak hanya membeli dan menjual barang dagangan melainkan juga memproduksi barang dagangan, maka perusahaan ini akan mempunyai persediaan bahan mentah, barang dalam proses dan barang jadi pada akhir tahun.

Berdasarkan pendapat para ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama persediaan barang dagang dapat terjual dalam satu periode tertentu.

Menurut Kasmir (2016:180) Cara menghitung rasio perputaran sediaan dilakukan dengan dua cara yaitu: pertama, membandingkan antara harga pokok barang yang dijual dengan nilai sediaan, dan kedua, membandingkan antara penjualan nilai sediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Demikian efisien atau tidak produktif dan banyak barang sediaan yang menumpuk. Hal ini akan mengakibatkan investasi dalam tingkat pengembalian yang rendah (Kasmir, 2016: 180). Rumusan untuk mencari *inventory turn over* dapat digunakan dua cara berikut:

1. Menurut James C Van Home (dalam Kasmir, 2016:180)

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Harga Pokok Barang yang Dijual}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rumus 2.14 Perputaran Persediaan

Harga pokok barang yang dijual adalah istilah yang digunakan pada akuntansi keuangan dan pajak untuk menggambarkan biaya langsung yang timbul dari barang yang diproduksi dan dijual dalam kegiatan bisnis. Sediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

2. Menurut J Fred Weston (dalam Kasmir, 2016:180)

$$\text{Inventory turn over} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rumus 2.15 Perputaran Persediaan

Penjualan adalah kegiatan yang terpadu untuk mengembangkan rencana-rencana strategis yang diarahkan kepada usaha pemuasan kebutuhan serta keinginan pembeli/konsumen, guna untuk mendapatkan penjualan yang menghasilkan laba atau keuntungan. Sediaan adalah bagian utama dalam neraca dan seringkali merupakan perkiraan yang nilainya cukup besar yang melibatkan modal kerja yang besar. Tanpa adanya persediaan barang dagangan, perusahaan akan menghadapi resiko dimana pada suatu waktu tidak dapat memenuhi keinginan dari para pelanggannya.

2.1.3.1 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perputaran Persediaan

Persediaan sering kali merupakan bagian aktiva lancar yang cukup besar. Alasan terjadinya hal tersebut sering kali tidak berhubungan dengan kebutuhan perusahaan untuk mempertahankan kecukupan dana yang likuid. Persediaan merupakan investasi yang dibuat untuk tujuan memperoleh pengembalian melalui penjualan kepada pelanggan. Sebagaimana besar perusahaan mempertahankan tingkat persediaan tertentu. Jika persediaan tidak cukup, volume penjualan akan menurun di bawah tingkat yang dapat dicapai. Sebaliknya, persediaan yang terlalu banyak menghadapi perusahaan pada biaya penyimpanan, asuransi, pajak, keusangan, dan kerusakan fisik. Faktor-faktor yang mempengaruhi perputaran persediaan sebagai berikut: 1) Tingkat penjualan, 2) Sifat teknis dan lamanya proses produksi dan 3) Daya tahan produk akhir.

Menurut Stice, Skousen (2011:572), bahan baku adalah barang – barang yang dibeli untuk digunakan dalam proses produksi. Sebagian bahan baku diambil langsung dari sumber aslinya. Namun yang lebih sering terjadi, bahan baku dibeli dari perusahaan lain yang merupakan barang jadi dari sisi pemasok. Menurut Harahap (2008:113), laba adalah kelebihan penghasilan di atas biaya selama satu periode akuntansi. Sementara pengertian laba yang dianut oleh struktur akuntansi sekarang ini adalah selisih pengukuran pendapatan dan biaya. Besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu sebagai dasar pijakan dalam menyusun skripsi ini. Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang akan mengarahkan penelitian ini diantaranya:

Hasil penelitian Utami dan Dewi (2016) yang berjudul pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan maufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi perputaran kas sebesar $0,013 < 0,05$, dengan nilai beta 0,193. Perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi perputaran Piutang sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai beta 0,254. Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi perputaran Persediaan sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai beta 0,411 (E-Jurnal Manajemen Unud. Vol. 5, No. 6: 3476-3503).

Hasil penelitian Ainayah (2016) berjudul pengaruh perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio* terhadap profitabilitas. Variabel independen adalah perputaran piutang, perputaran persediaan dan *debt to equity ratio*. Variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa

variabel perputaran piutang adalah signifikan dengan nilai signifikan 0,002. Perputaran persediaan adalah signifikan dengan nilai signifikan 0,006. *Debt to equity ratio* adalah signifikan dengan nilai signifikan 0,001 pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan (Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen. Vol. 5, No. 1: 1-19).

Hasil penelitian Sartika, dkk (2015) yang berjudul rasio aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada sektor otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Variabel independen adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. Variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,000a. secara parsial perputaran modal kerja tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,070. Perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,004. Perputaran piutang tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,666. Dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,193 (Dian Ilmu. Vol. 15, No. 1: 75-89).

Hasil penelitian Mulatsih (2014) yang berjudul analisis tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di bursa efek Indonesia 2010-2012. Variabel independen adalah perputaran persediaan,

perputaran piutang, perputaran modal kerja dan perputaran kas. Variabel dependen adalah profitabilitas. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa secara parsial tingkat perputaran piutang berpengaruh terhadap profitabilitas dengan sig 0,049, tingkat perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,044 dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,042. Secara simultan tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap tingkat profitabilitas perusahaan (Jurnal Ekonomi Bisnis Volume. 19 No. 3:23-30).

Hasil penelitian Rahayu dan Susilowibowo (2014), berjudul pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur. Variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel dependen adalah profitabilitas. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Hasil penelitian mengungkapkan bahwa Secara parsial perputaran kas tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig sebesar 0,165, perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig sebesar 0,329. Sedangkan dari tingkat signifikansi variabel perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,000. Sedangkan secara simultan perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai signifikan 0,005 (Jurnal Ilmu Manajemen. Vol. 2, No.4:1444-1455).

Dari penjelasan di atas, maka secara singkat dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
1.	Utami dan Dewi (2016)	Pengaruh manajemen modal kerja terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. 2. Variabel dependen adalah profitabilitas.	Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa variabel perputaran kas memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,013 < 0,05$, dengan nilai beta $0,193$, perputaran piutang memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai $0,000 < 0,05$, dengan nilai beta $0,254$. Perputaran persediaan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas dengan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$, dengan nilai beta $0,411$.
2.	Ainiyah (2016)	Perputaran piutang, perputaran persediaan dan debt to equity ratio terhadap profitabilitas.	1. Variabel independen adalah perputaran persediaan dan debt to equity. 2. Variabel dependen adalah profitabilitas.	Hasil penelitian mengungkapkan bahwa variabel perputaran piutang adalah signifikan dengan nilai signifikan $0,002$. Perputaran persediaan adalah signifikan dengan nilai signifikan $0,006$. Debt to equity ratio adalah signifikan dengan nilai signifikan $0,001$ pada perusahaan pakan ternak yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia adalah signifikan.

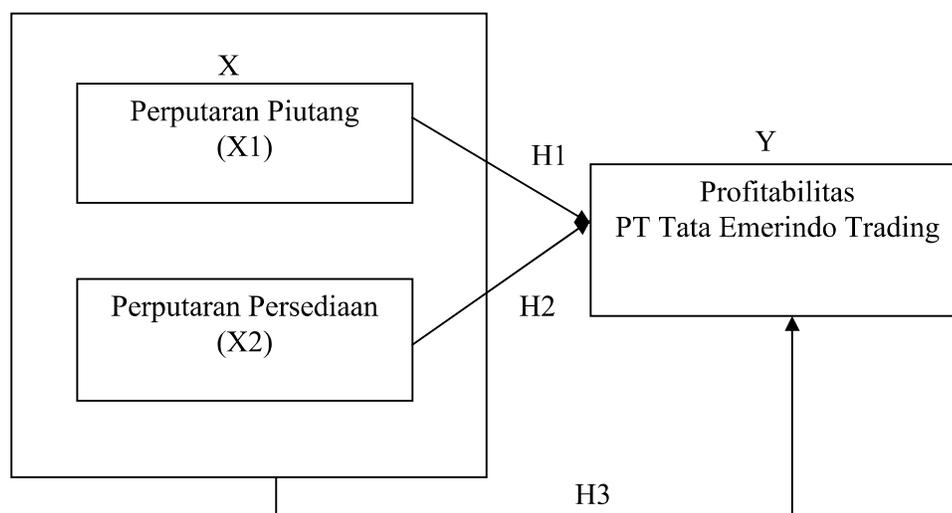
No	Nama Peneliti	Judul Penelitian	Variabel Penelitian	Hasil Penelitian
3.	Sartika, dkk (2015)	Rasio aktivitas yang mempengaruhi profitabilitas perusahaan pada sector otomotif yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	1. Variabel independen adalah perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan. 2. Variabel dependen adalah profitabilitas.	Secara simultan perputaran modal kerja, perputaran kas, perputaran piutang, perputaran persediaan berpengaruh terhadap profitabilitas dengan sig 0,000 ^a . Secara parsial modal kerja, perputaran piutang dan perputaran persediaan tidak berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Sedangkan perputaran kas berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas.
4.	Mulatsih (2014)	Tingkat perputaran persediaan, tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran modal kerja dan tingkat perputaran kas terhadap profitabilitas pada perusahaan sektor kimia di bursa efek Indonesia 2010-2012.	1. Variabel independen adalah Tingkat perputaran piutang, perputaran persediaan, perputaran modal kerja dan perputaran kas 2. Variabel dependen adalah profitabilitas.	Secara parsial tingkat perputaran piutang, tingkat perputaran persediaan dan tingkat perputaran modal kerja berpengaruh terhadap profitabilitas dengan sig 0,049, nilai sig 0,044 dan nilai sig 0,042.
5.	Rahayu dan Susilowi bowo (2014)	Pengaruh perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas perusahaan manufaktur.	1. Variabel independen adalah perputaran kas, perputaran piutang dan perputaran persediaan. 2. Variabel dependen adalah profitabilitas	Secara parsial perputaran kas dan perputaran piutang tidak berpengaruh terhadap profitabilitas dengan nilai sig 0,165 dan 0,329. Sedangkan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Sumber: Penelitian Terdahulu yang diolah, 2016.

Dari tabel 2.1 di atas, peneliti melakukan penelitian mengenai pengaruh perputaran piutang dan perputaran persediaan terhadap profitabilitas, tetapi peneliti menggunakan objek penelitian yang berbeda dengan 5 (lima) jurnal di atas. Peneliti melakukan penelitian pada PT Tata Emerindo Trading pada periode 2011 sampai dengan 2015.

2.3 Kerangka Pemikiran

Bersarkan peneliti terdahulu yang telah diuraikan terdapat variabel yang dapat diidentifikasi memengaruhi profitabilitas, yaitu perputaran piutang dan perputaran persediaan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2), sedangkan variabel dependen penelitian ini adalah profitabilitas (Y). Sehingga kerangka pemikiran penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4 Hipotesis

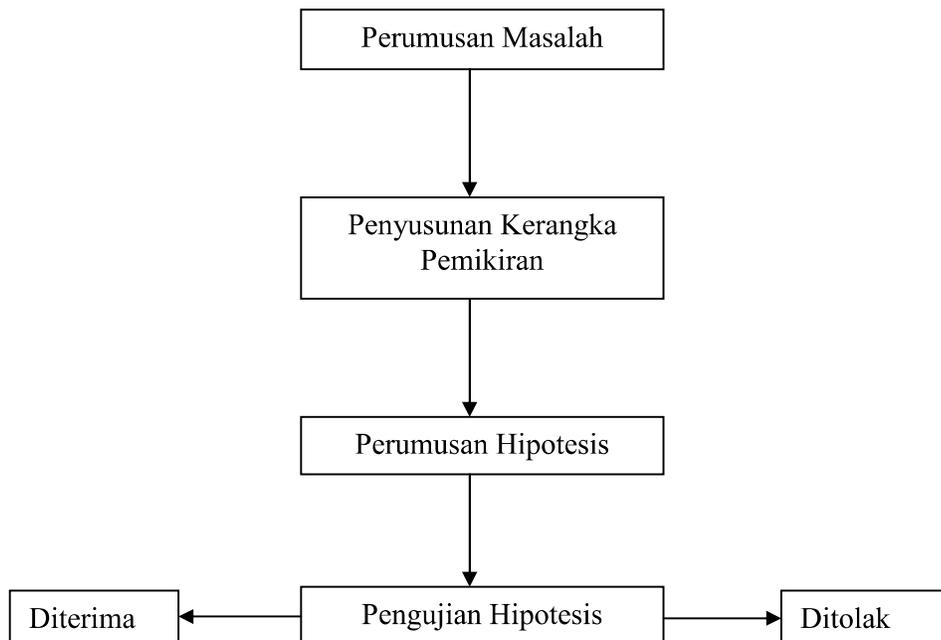
Berdasarkan rumusan masalah dan kerangka pemikiran penelitian ini, maka hipotesis penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

- H1: Perputaran piutang berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015.
- H2: Perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015.
- H3: Perputaran piutang dan perputaran persediaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas PT Tata Emerindo Trading tahun 2011-2015.

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif karena data yang dipergunakan berupa data angka-angka dan analisis menggunakan statistik. Menurut Sugiyono (2012:36) menjelaskan bahwa penelitian asosiatif adalah penelitian yang bersifat menanyakan hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan asosiatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah hubungan sebab akibat. Dalam hubungan kausal terdapat variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan) dan dependen (profitabilitas).



Gambar 3.1 Bagan Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

Menurut Nazir (2013:126) definisi operasional adalah suatu definisi yang diberikan kepada suatu variabel atau konstruk dengan cara memberikan arti, atau menspesifikasikan kegiatan, ataupun memberikan suatu operasional. Penelitian ini merupakan penelitian kausalitas dimana terdapat hubungan antara variabel. Yaitu variabel independen (X) terdiri dari perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2), variabel dependen (Y) yaitu profitabilitas (Y). Hubungan dalam penelitian ini merupakan hubungan kausal yaitu sebab akibat, dimana ada variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi variabel terikat yaitu variabel yang dipengaruhi.

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:38-39). Variabel penelitian terbagi atas 2 (dua) jenis, yaitu variabel independen dan variabel dependen.

3.2.1 Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2012:39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Penelitian ini yang menjadi variabel independen adalah perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2).

3.2.1.1 Perputaran Piutang (X1)

Perputaran piutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama piutang dapat berubah menjadi kas. Sebuah perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik dapat dilihat dari analisis perputaran piutang. Semakin tinggi rasio menunjukkan bahwa modal kerja yang ditanamkan dalam piutang semakin rendah (bandingkan dengan rasio tahun sebelumnya) dan tentunya kondisi ini bagi perusahaan semakin baik. Sebaliknya, jika rasio ini rendah ada over investment dalam piutang. Perputaran piutang ini mengukur berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$$

Rumus 3.1 Perputaran Piutang

3.2.1.2 Perputaran Persediaan (X2)

Perputaran persediaan merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa lama persediaan barang dagang dapat terjual dalam satu periode tertentu. Sebuah perusahaan dikatakan dalam kondisi yang baik dapat dilihat dari analisis perputaran persediaan. Apabila rasio yang diperoleh tinggi, ini menunjukkan perusahaan bekerja secara efisien dan likuid persediaan semakin baik. Dan begitu juga dengan sebaliknya, Perputaran persediaan ini mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan melakukan penjualan dalam satu periode tertentu.

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$$

Rumus 3.2 Perputaran Persediaan

3.2.2 Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2012: 39) variabel independen merupakan variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel dependen sering disebut sebagai variabel output, criteria, konsekuen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel dependen adalah profitabilitas (Y).

3.2.2.1 Profitabilitas (Y)

Suatu perusahaan dikatakan tingkat pengembalian aset yang baik dapat dilihat dari analisis *return on assets*. Semakin besar *return on assets* semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Sebaliknya, semakin rendah *return on assets*, maka semakin kecil tingkat keuntungan yang akan dicapai oleh perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset. Rasio profitabilitas merupakan suatu rasio yang dilakukan untuk mengukur seberapa besar laba perusahaan dari kegiatan penjualannya.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus 3.3 ROA (Return On Assets)

Tabel 3.1 Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala
Perputaran Piutang (X1)	Mengukur berapa kali perusahaan melakukan tagihan atas piutangnya pada satu periode tertentu.	$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Rata-rata Piutang}}$ Sumber: Kasmir (2016:176)	Rasio
Perputaran Persediaan (X2)	Mengukur berapa lama waktu yang dibutuhkan perusahaan melakukan penjualan dalam satu periode tertentu.	$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Rata-rata Persediaan}}$ Sumber: J Fred Weston (dalam Kasmir, 2016:180)	Rasio
ROA (Return on Assets)	Kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba dengan penggunaan aset sendiri.	$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Aset Bersih}}$ Sumber: Hery (2016:193)	Rasio

3.3 Populasi dan Sampel

Dalam penelitian, salah satu bagian dalam langkah-langkah penelitian adalah menentukan populasi dan sampel penelitian.

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012:80). Populasi dalam penelitian ini adalah jumlah dari keseluruhan objek yang akan dianalisis dan cirinya yang akan diduga. Populasi pada penelitian ini adalah laporan

keuangan PT Tata Emerindo Trading periode 2011-2015, yaitu sebanyak 60 (12 bulan x 5 tahun) data.

3.3.2 Sampel

Menurut Sugiyono (2012:81) sampel adalah sebagai berikut: “Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut”. Penarikan sampel dilakukan dengan menggunakan teknik penarikan *Nonprobability Sampling Design* yaitu dengan menggunakan sampling jenuh. Teknik penentuan sampel dalam penelitian ini adalah sampling jenuh yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Nonprobability sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel (Sugiyono, 2012:84-85). Sampel dalam penelitian ini adalah laporan neraca dan laporan laba rugi PT Tata Emerindo Trading Bulan Januari 2011 s/d Desember 2015, yaitu sebanyak 60 (12 x 5) data.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan (Sugiyono, 2012:224). Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah *Library Research* (Studi Pustaka) penelitian kepustakaan dilakukan dengan usaha guna memperoleh data-data yang

bersifat teori sebagai pembanding dengan data penelitian yang diperoleh. Data tersebut dapat diperoleh dari literature, catatan kuliah dan tulisan lain yang berhubungan dengan penelitia. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan media internet sebagai media untuk menambah informasi dan menambah data-data yang diperlukan tentang penelitian ini.

Penelitian ini dilakukan pada PT Tata Emerindo Trading. Data yang digunakan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yaitu data laporan bulanan dari PT Tata Emerindo Trading. Data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung melalui buku-buku dan jurnal ilmiah, serta media. Data yang diperoleh bersumber dari data laporan keuangan PT Tata Emerindo Trading pada Januari 2011 sampai Desember 2015.

3.5 Metode Analisis Data

Metode analisis data merupakan salah satu cara yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana variabel yang mempengaruhi variabel lain. Tujuan metode analisis data adalah untuk menginterpretasikan dan menarik kesimpulan dari sejumlah data yang terkumpul metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Analisis Deskriptif

Menurut Ghozali (2013:19) statistik deskriptif memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), *standar devisi*, *varian*, *maksimum*, *minimum*, *sum*, *range*, *kurtosis* dan *skewnesss* (kemencengan

distribusi). Pada penelitian ini akan mendapatkan *mean, standar deviasi, varian, maksimum, sum, range, kurtosis dan skewness* perputaran piutang, perputaran persediaan dan profitabilitas (ROA).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik bertujuan untuk mengetahui kondisi data yang dipergunakan dalam penelitian. Hal tersebut dilakukan agar diperoleh model analisis yang tepat. Pengujian asumsi klasik meliputi, uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui signifikan tidaknya pengaruh variabel perputaran piutang dan perputaran persediaan (variabel independen) terhadap variabel profitabilitas *return on assets* (variabel dependen), yaitu sebagai berikut:

3.5.2.1 Uji Normalitas

Menurut Ghozali (2013:160) Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Seperti diketahui bahwa uji t dan F mengasumsikan bahwa nilai residual mengikuti distribusi normal. Kalau asumsi ini dilanggar maka uji statistik menjadi tidak valid untuk jumlah sampel kecil. Ada tiga cara untuk mendeteksi apakah residual terdeteksi normal atau tidak yaitu dengan analisis diagram, grafik dan uji statistik.

Salah satu cara termudah untuk melihat normalitas residual adalah dengan melihat grafik histogram yang membandingkan antara data observasi dengan

distribusi yang mendekati distribusi normal. Namun demikian hanya dengan melihat histogram hal ini dapat menyesatkan khususnya untuk jumlah sampel yang kecil. Uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan kalau tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu disamping uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik lain yang dapat digunakan untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik Kolmogorov-Smirnov (K-S) (Ghozali, 2013: 164). Kurva nilai residual terstandarisasi dikatakan normal jika nilai Kolmogorov-Smirnov $Z < Z$ tabel: atau menggunakan nilai Probability Sig (2 tailed) $> \alpha$: sig $< 0,05$ (Wibowo, 2012: 62).

3.5.2.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi di antara variabel independen (perputaran piutang dan perputaran persediaan). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen. Jika variabel independen saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel independen sama dengan nol (Ghozali, 2013:105).

Multikolinieritas adalah keadaan dimana ada hubungan linear secara sempurna atau mendekati sempurna antara variabel independen dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah yang terbebas dari masalah multikolinieritas. Konsekuensi adanya multikolinieritas adalah koefisien korelasi tidak tertentu dan kesalahan menjadi sangat besar atau tidak terhingga. Variabel yang menyebabkan multikolinieritas dapat dilihat dari nilai tolerance yang lebih

kecil dari 0,01 atau nilai VIF yang lebih besar dari nilai 10. Dari output regresi didapatkan nilai tolerance lebih dari 0,1 dan VIF kurang dari 10, sehingga tidak terjadi multikolinieritas (Priyatno, 2012: 93).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika variance dari residual satu kepengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Kebanyakan data crosssection mengandung situasi heteroskedastisitas karena data ini menghimpun data yang mewakili berbagai ukuran (kecil, sedang dan besar) (Ghozali, 2013:139).

Menurut Priyatno (2014:108) macam-macam uji heteroskedastisitas antara lain adalah dengan uji koefisien korelasi Spearman' rho, melihat pola titik-titik pada grafik regresi, uji Park dan uji Glejser. Pengujian heteroskedastisitas menggunakan teknik uji koefisien korelasi Spearman's rho, yaitu mengorelasikan variabel independen dengan residual. Dasar kriteria melihat pola titik-titik pada grafik regresi dalam pengambilan keputusan, yaitu:

1. Jika ada pola tertentu seperti titik-titik yang ada membentuk suatu pola tertentu yang teratur (bergelombang, melebar kemudian menyempit), maka terjadi heteroskedastisitas.
2. Jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresikan antara variabel independen dengan variabel dependen dengan absolute residual lebih dari 0.05 maka tidak terjadi masalah heterokedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Menurut Priyatno (2014:106) autokorelasi merupakan korelasi antara anggota observasi yang disusun menurut waktu atau tepat. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi autokorelasi. Metode pengujian menggunakan uji Durbin-Watson (DW test). Pengambilan keputusan pada uji Durbin-Watson sebagai berikut:

1. $DU < DW < 4-DU$ maka H_0 diterima, artinya tidak terjadi autokorelasi.
2. $DW < DL$ atau $DW > 4-DL$ maka H_0 ditolak, artinya terjadi autokorelasi.
3. $DL < DW < DU$ atau $4-DU < DW < 4-DL$, artinya tidak ada kepastian atau kesimpulan yang pasti.

Jadi, suatu model dikatakan baik jika tidak terjadi autokorelasi. Sebaliknya, jika suatu model terjadi autokorelasi maka model tersebut tidak dapat dikatakan baik.

Selanjutnya menurut Wibowo (2012:102) kesimpulan dapat dilakukan dengan asumsi dan bantuan dua buah nilai dari tabel Durbin-Watson, yaitu dL dan nilai dU pada K tertentu, K =jumlah variabel bebas dan pada n tertentu, n = jumlah sampel yang digunakan. Kesimpulan ada tidaknya autokorelasi didasarkan pada jika nilai Durbin-Watson berada pada range nilai dU hingga $(4-dU)$ maka ditarik kesimpulan bahwa model tidak terdapat autokorelasi. Nilai kritis yang digunakan

adalah default SPSS = 5%. Cara yang lain adalah dengan menilai tingkat probabilitas, jika > 0.05 berarti tidak terjadi autokorelasi dan sebaliknya.

3.5.3 Analisis Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda pada dasarnya merupakan analisis yang memiliki pola teknis dan substansi yang hamper sam dengan analisis regresi linear sederhana. Analisis ini memiliki perbedaan dalam hal jumlah variabel independen yang merupakan variabel perjas jumlahnya lebih dari satu buah.

Model regresi linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependennya. Di dalam penggunaan analisis ini beberapa hal yang bisa dibuktikan adalah bentuk dan arah hubungan yang terjadi antara variabel independen dan variabel dependen, serta dpat mengetahui nilai estimasi atau prediksi nilai dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependennya jika suatu kondisi terjadi (Wibowo, 2012:126). Regresi linear berganda di notasikan sebagai berikut:

$$Y' = a + b_1x_1 + b_2x_2 + e$$

Rumus 3.4 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y' = Variabel dependen (variabel respons)

a = Nilai konstanta

b = Nilai koefisien regresi

X_1 = Variabel independen pertama (perputaran piutang)

X_2 = Variabel independen kedua (perputaran persediaan)

3.5.4 Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang berarti kemampuan variabel-variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti kemampuan variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen. Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (*crosssection*) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data rutin waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi (Ghozali, 2013:97).

Analisis ini digunakan dalam hubungannya untuk mengetahui jumlah atau persentase sumbangan pengaruh variabel bebas dalam model regresi yang secara serentak atau bersama-sama memberikan pengaruh terhadap variabel tidak bebas. Jadi koefisien angka yang ditunjukkan memperlihatkan sejauh mana model yang terbentuk dapat menjelaskan kondisi yang sebenarnya. Secara singkat koefisien tersebut untuk mengukur besar sumbangan (beberapa buku menyatakan sebagai pengaruh) dari variabel X (bebas) terhadap variabel Y (terikat) (Wibowo, 2012:135). Rumus mencari Koefisien Determinasi (KD) secara umum adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{\text{Sumbangan Pengaruh Variabel Bebas}}{\text{Sumbangan Pengaruh Variabel Bebas + Variasi Sisa}}$$

Rumus 3.5 Koefisien Determinasi

Berikut diberikan contoh penerapan koefisien determinasi dengan menggunakan dua buah variabel independen, maka rumusnya adalah sebagai berikut:

$$R^2 = \frac{r_{yx_1}^2 + r_{yx_2}^2 - 2r_{yx_1}r_{yx_2}r_{x_1x_2}}{1 - r_{x_1x_2}^2}$$

Rumus 3.6 Koefisien Determinasi

R^2 = Koefisien Determinasi

r_{yx_1} = Korelasi variabel perputaran piutang dengan profitabilitas(ROA)

r_{yx_2} = Korelasi variabel perputaran persediaan dengan profitabilitas(ROA)

3.5.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis pada penelitian ini terdiri dari 3 (tiga) hipotesis, yang akan dibahas sebagai berikut:

3.5.5.1 Hipotesis Pertama

Hipotesis pertama pada penelitian ini akan menggunakan uji t sebagai alat ukurnya. Uji t, (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran piutang (X_1) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). Pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi (Priyatno, 2014:161).

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Variabel perputaran piutang (X_1) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

H_a : Variabel perputaran piutang (X_1) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

2. Kriteria pengujian :

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

3. Berdasarkan signifikansi:

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.5.5.2 Hipotesis Kedua

Hipotesis kedua pada penelitian ini akan menggunakan uji t sebagai alat ukurnya. Uji t, (uji koefisien regresi secara parsial) digunakan untuk mengetahui apakah secara parsial variabel perputaran persediaan (X_2) berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y). pengujian ini menggunakan tingkat signifikansi 0.05 dan 2 sisi (Priyatno, 2014:161).

1. Merumuskan hipotesis

H_0 : Variabel perputaran persediaan (X_2) secara parsial tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

H_a : Variabel perputaran persediaan (X_2) secara parsial berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

2. Kriteria pengujian :

Jika $-t_{\text{tabel}} \leq t_{\text{hitung}} \leq t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima.

Jika $-t_{\text{hitung}} < -t_{\text{tabel}}$ atau $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$ maka H_0 ditolak.

3. Berdasarkan signifikansi:

Jika Signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima.

Jika Signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak.

3.5.5.3 Hipotesis Ketiga

Hipotesis ketiga pada penelitian ini akan menggunakan uji F sebagai alat ukurnya. Menurut Priyatno (2014:157) uji F merupakan uji koefisien regresi secara bersama-sama untuk menguji signifikansi pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen.

1. Merumuskan hipotesis:

H_0 : Perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

H_a : Perputaran piutang (X1) dan perputaran persediaan (X2) secara bersama-sama berpengaruh terhadap profitabilitas (Y).

2. Kriteria pengujian:

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ maka H_0 diterima.

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ maka H_0 ditolak.

3.6 Lokasi dan Jadwal Penelitian

Adapun lokasi dan jadwal penelitian sangat dibutuhkan sebagai pengambilan data penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah direncanakan.

Penjelasan lokasi dan jadwal sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah PT Tata Emerindo Trading, peneliti mengambil data laporan keuangan. Perusahaan berlokasi di Komplek Union Industrial Park Blok D1 No.3 Batu Ampar Batam 29432 – Indonesia (www.tataemerindotrading.com).

3.6.2 Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian dilakukan kurang lebih hampir 4 bulan mulai Oktober 2016 sampai bulan Januari 2017 hingga berakhirnya tugas dalam penulisan proposal skripsi ini.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	2016								2017					
		Oktober	November				Desember				Januari				
		IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	
1	Pengajuan Judul	■													
2	Pencarian Referensi		■												
3	BAB I			■											
4	BAB II				■	■									
5	BAB III						■								
6	Pengambilan Data							■							
7	Pengolahan Data								■						
8	BAB IV									■	■	■			
9	BAB V												■		
10	Pengumpulan Skripsi														■

Sumber: Kegiatan Penelitian (2016-2017)